

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kec. Medan Deli

Edi Subroto¹, Ayu Lestari Situmeang², Esti Mulia Ningsih³, Nur Amala Sudda⁴, Putri Nanda Qulbia⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kebidanan Program Sarjana (STIKes) Mitra Husada Medan
Email: edisubroto1955@gmail.com

Abstract

One of the factors that can cause the low use of IUDs is the lack of interest in EFA. Based on the cross test above, the majority of respondents who did not use MKJP had a negative socio-cultural attitude towards using MKJP, namely 31 respondents (75%). From the results of the chi square test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$) the calculation results show a p value (0.001) < p value (0.05) meaning that H_a is accepted and H_o is rejected, thus social culture can cause low IUD users. Results 34 respondents obtained from husband's support, namely husband's support was mostly good support 24 people (68.6%) and at least 11 people (31.4%) lacked support. The results of the study showed that the knowledge of the majority of mothers of reproductive age couples was in the sufficient category, namely 33 people (34.0%) with the use of Intrauterine Contraception (IUD) in the category of not using the IUD, namely 20 people (24.0%) and using the IUD, namely 3 people (3.2%). Based on the results of the chi square test with a significance value of $0.001 < 0.05$, then H_o is rejected and H_a is accepted. In conclusion, there is a relationship between the knowledge of mothers of reproductive age couples and the use of Intrauterine Contraception Devices (IUD).

Keywords: IUD, Knowledge, Interest

Abstrak

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya penggunaan AKDR adalah kurangnya minat PUS. Berdasarkan uji silang di atas, mayoritas responden yang tidak menggunakan MKJP memiliki sosial budaya yang negatif tentang penggunaan MKJP yaitu sebanyak 31 responden (75%). Dari hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai p ($0,001$) < p value ($0,05$) berarti H_a diterima dan H_o ditolak,

Dikirim : 23 Juni 2022
Revisi. : 25 Agustus 2022
Diterbitkan: 07 September 2022

dengan demikian sosial budaya dapat menyebabkan rendahnya pemakaian AKDR Hasil yang didapat dari dukungan suami 34 responden, yaitu dukungan suami paling banyak adalah dukungan baik 24 orang (68.6%) dan paling sedikit dukungan kurang 11 orang (31.4%). Hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu pasangan usia subur mayoritas dengan kategori cukup yaitu 33 orang (34,0%) dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) kategori tidak menggunakan AKDR yaitu 20 orang (24,0%) dan menggunakan AKDR yaitu 3 orang (3,2%). Berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).

Kata Kunci: IUD, Pengetahuan, Minat

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan ledakan penduduk berdampak semakin tingginya angka pengangguran, kriminalitas, dan memburuknya kondisi sosial lainnya, kualitas hidup, tingkat kemiskinan, dan meningkatnya harapan hidup. Secara global penduduk dunia mencapai 7,6 milyar jiwa tahun 2019 dengan pertumbuhan lebih dari 80 juta jiwa per tahun. Faktor penyebabnya tinggi laju pertumbuhan penduduk antara lain faktor pertumbuhan ekonomi semakin membaik, mobilisasi, migrasi, teknologi, pembangunan, pengetahuan, penggunaan alat kontrasepsi dan lainnya (WHO, 2019).

Indonesia masih menduduki urutan ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia setelah China, India dan Amerika. Distribusi penduduk Indonesia pada tahun 2022 telah mencapai 265.015.313 jiwa, terdiri dari laki-laki 133.136.131 jiwa dan perempuan 131.879.182 jiwa. Provinsi Sumatera Utara menduduki urutan ke empat berjumlah 14.415.391 jiwa. Kecenderungan pertumbuhan penduduk tersebut

disebabkan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan daerah menjadi tujuan pusat-pusat pertumbuhan (growth pole) yang lebih lanjut meningkatnya penduduk pendatang (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah penduduk di Kota Medan sudah mencapai 2 210 624 jiwa tahun 2015 dan meningkat 2 264 145 jiwa tahun 2021. Jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Medan Deli 188 807 jiwa dan terendah Kecamatan Medan Baru 60.963 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 7,9 persen tahun 2015 dan menurun 2,4 persen tahun 2021. Kondisi ini disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang keluarga kecil bahagia dan sejahtera, ingin punya banyak anak terutama laki-laki terutama suku Batak, kepercayaan banyak anak akan membawa kemakmuran, padahal membuat semakin tinggi angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019).

Upaya untuk menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk adalah mengendalikan pengendalian fertilitas yang instrumen utamanya penggunaan metode kontrasepsi. Jenis metode

kontrasepsi yang dianjurkan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terdiri dari Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau Intra Uterine Device (IUD), Metode Operasional Wanita (MOW), Metode Operasional Pria (MOP) dan Implan/Susuk. Non MKJP terdiri dari pil, suntik dan kondom. Metode kontrasepsi tradisional yaitu Kalender dan senggama terputus (BKKBN, 2019).

Program keluarga berencana menurut UU No. 10 Tahun 1992 (tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Handayani, 2021).

Data Profil kesehatan Indonesia 2021 menunjukkan jumlah penduduk di Sumatera Utara sebanyak 14.4115.391 jiwa. Jumlah PUS sebanyak 1.682.698 jiwa, jumlah peserta akseptor KB aktif 886.368 jiwa (51,31%), yang menggunakan implan 97.947 jiwa (11,82%), suntik 419.526 jiwa (50,65%), kondom 22.853 jiwa (2,76%), pil 181.489 jiwa (21,91%), AKDRS/IUD 60.965 jiwa (4,95%), MOW 57.933 jiwa (6,99%), dan MOP 7.660 jiwa (0,92%) (Kemenkes RI, 2022).

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi dalam rahim sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektivitas pengguna sampai 99,4% dan AKDR dapat digunakan dalam jangka waktu lama 3-5 tahun (jenis hormonal) dan 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dimasukkan ke

dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polyethylene) (Sari, 2019).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya penggunaan AKDR adalah kurangnya minat PUS. Minat merupakan rasa suka/ ketertarikan ibu hamil pada alat kontrasepsi tertentu untuk menjarangkan kelahiran. Menurut Crow dan Crow bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, pendidikan, umur, paritas, jumlah anak dan lainnya serta faktor eksternal terdiri dari budaya, kepercayaan, informasi, kenyamanan seksual, penghasilan (Arini, 2015).

Dalam keluarga suami mempunyai peran sebagai kepala keluarga dan peran tersebut mempunyai hubungan yang bermakna karena suami dipandang sebagai kepala rumah tangga dan segala sesuatu harus dikomunikasikan dengan baik antara suami dan istri, juga dikarenakan adanya pengetahuan yang cukup bagi suami, sehingga memotivasi istri untuk penggunaan alat kontrasepsi tentunya jenis pemilihan juga tidak lepas dari peran suami karena jenis kontrasepsi memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri. Hasil yang didapat dari dukungan suami 34 responden, yaitu dukungan suami paling banyak adalah dukungan baik 24 orang (68.6%) dan paling sedikit dukungan kurang 11 orang (31.4%). Dukungan suami yang baik akan memudahkan istri untuk menentukan alat kontrasepsi, banyak para wanita usia subur takut untuk menggunakan alat kontrasepsi disebabkan beberapa faktor diantaranya yaitu: takut untuk berat badan bertambah, perubahan postur tubuh atau bahkan mengalami perubahan integritas kulit. Dengan dukungan suami maka wanita usia subur akan mudah untuk menggunakan alat kontrasepsi (Pinamangun, 2021).

Pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Kurangnya pengetahuan pada calon akseptor berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi AKDR meskipun responden berpengetahuan cukup, tetapi responden tidak mau ikut serta menjadi akseptor AKDR. Seharusnya responden yang memiliki pengetahuan cukup mau ikut serta menjadi akseptor AKDR. Alasan responden tidak ikut menjadi akseptor AKDR karena sikap negatif ibu terhadap kontrasepsi AKDR. Hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu pasangan usia subur mayoritas dengan kategori cukup yaitu 33 orang (34,0%) dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) kategori tidak menggunakan AKDR yaitu 20 orang (24,0%) dan menggunakan AKDR yaitu 3 orang (3,2%). Berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai signifikansi yaitu $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan ibu pasangan usia subur dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (Saragih, 2017).

Faktor sosial budaya yang turun temurun menyumbang pengaruh yang besar pada kesehatan masyarakat, terdapat pengaruh besar antara sosial budaya dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), karena di desa ini masih melekat sosial budaya yang menurut mereka tidak memperbolehkan menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti AKDR, implant, MOP dan MOW dengan alasan mereka malu menganggang ketika pemasangan IUD, sementara pada pemasangan implant, mereka beranggapan tindakan tersebut merugikan pemakai, karena harus dibedah. Berdasarkan uji silang di atas, mayoritas responden yang tidak menggunakan MKJP memiliki sosial budaya yang negatif tentang

penggunaan MKJP yaitu sebanyak 31 responden (75%). Dari hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,001) < p \text{ value } (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian sosial budaya dapat menyebabkan rendahnya pemakai AKDR (Misrina, 2022).

Faktor lain yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi adalah efektifitas, pemakaian, efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara benar dan teratur. Selain hal tersebut, pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas dasar biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, faktor lainnya adalah frekuensi melakukan hubungan seksual. Berdasarkan jawaban pada distribusi frekuensi jawaban intem pernyataan persepsi diketahui 60 responden (39,2%) menjawab setuju jika KB non hormonal AKDR mengganggu aktivitas seksual, namun hal yang berbeda pada pernyataan bahwa KB non hormonal AKDR menyebabkan ketidaknyamanan dalam berhubungan seksual, sebanyak 63 responden (41,2%) tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi setiap orang berbeda (Zuraidah, 2017).

Berdasarkan survei awal di Klinik Bidan Horasmainsi Damanik, diketahui jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2022 sebanyak 309 jiwa. PUS yang aktif menggunakan alat kontrasepsi berjumlah 153 jiwa dengan rincian menggunakan pil 48 jiwa, implan 21 jiwa, suntik 57 jiwa, kondom 16 jiwa, dan AKDR 11 jiwa, sedangkan target yang ingin di capai dalam penggunaan AKDR adalah 20 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa minat akseptor KB menggunakan AKDR masih rendah dibandingkan dengan dengan alat kontrasepsi hormonal lainnya. Adapun alasan ibu tidak menggunakan AKDR adalah merasa malu jika

membuka aurat perempuan yang tidak sesuai norma budaya dan agama, takut jika lepas saat berhubungan intim dengan suami, suami masih ingin menambah anak lagi dan rendahnya pemahaman ibu tentang keefektifan AKDR dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya. Hasil survei awal tersebut menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat PUS menggunakan AKDR sesuai dengan Chow & Chow (1972) terdiri dari faktor internal yaitu pengetahuan dan dukungan suami serta faktor eksternal yaitu budaya dan kenyamanan seksual. Sedangkan pada peneliti terdahulu tidak mengacu teori tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Ibu Menggunakan AKDR di Wilayah Kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini.

Cara Pengumpulan Data

Proses pengolahan data (data processing) ini terdiri dari 3 (tiga) kegiatan, yakni:

a. *Editing* (penyuntingan data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu.

Kegiatan ini meliputi hal-hal berikut:

1. Perhitungan dan penjumlahan

Menghitung lembar-lembar kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah diisi dan kembali.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui

apakah jumlahnya telah sesuai dengan jumlah yang telah disebarkan atau ditentukan.

2. Koreksi

Yang termasuk kegiatan koreksi ini adalah untuk melihat hal-hal sebagai berikut:

- a) Memeriksa kelengkapan data
- b) Memeriksa kesinambungan data
- c) Memeriksa keseragaman data

b. *Coding Sheet* (Memberi Lembaran Kode)

Untuk memudahkan pengolahan data, maka semua jawaban atau data hasil penelitian dianggap sangat perlu untuk disederhanakan agar upaya pada saat pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah. Salah satu cara untuk menyederhanakan data hasil penelitian tersebut adalah dengan memberikan simbol-simbol tertentu untuk masing-masing data yang sudah diklasifikasikan.

c. *Tabulating* (Tabulasi Data)

Yang dimaksud tabulasi data yakni menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara: manual dan elektronik/komputer

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel independen yaitu senam hamil menggunakan Leaflet dan SOP senam hamil sedangkan untuk variabel dependen yaitu pengukuran nyeri punggung peneliti menggunakan lembar observasi intensitas nyeri yaitu Numerical Rating yang kemudian dicatat dalam lembar observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada responden untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia kehamilan

No	Karakteristik responden	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Usia		
	Reproduksi kurang berisiko (20 -35 tahun)	19	78,3
	Reproduksi berisiko <20/>30 Tahun	11	21,7
2	Pendidikan		
	SD	1	1,7
	SMP	5	15,0
	SMA	20	75,0
	Sarjana	4	8,3
3	Pekerjaan		
	Pegawai	2	6,7
	Wiraswasta	3	10,0
	IRT	25	83,3
4	Agama		
	Islam	19	70,0
	Kristen	11	30,0
5	Paritas		
	Multipara (2-4 orang)	22	80,0
	Grande multipara (≥ 5 orang)	8	20,0

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut umur paling banyak termasuk usia reproduksi kurang berisiko 20-35 tahun sebanyak 47 orang (78,3%), selebihnya usia reproduksi berisiko <20 tahun >35 tahun sebanyak 13 orang (21,7%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut latar belakang pendidikan formal yang ditamatkan paling banyak yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 45 orang (75%) dan paling sedikit tamatan Sekolah Dasar sebanyak 1 orang (1,7%), sedangkan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 9 orang (15%) dan Strata 1 sebanyak 5 orang (8,3%).

Responden paling banyak tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 50 orang (83,3%), selebihnya berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 6 orang (10%) dan pegawai sebanyak 4 orang (6,7%). Responden paling banyak memiliki keyakinan atau agama

Islam sebanyak 42 orang (70%) dan selebihnya beragama Kristen sebanyak 18 orang (30%). Responden paling banyak mempunyai anak 2-4 orang atau disebut multipiara sebanyak 48 orang (80%) dan selebihnya ≥ 5 orang (grande multipiara) sebanyak 12 orang (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang AKDR di Wilayah Kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

No	Pengertahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	17	21,3
2	Kurang	63	78,8
Total		80	100

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang AKDR lebih paling banyak berpengetahuan kurang baik sebanyak 17 orang (21,3%) dan paling sedikit berpengetahuan baik sebanyak 63 orang (78,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap AKDR di Wilayah Kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

No	Dukungan Suami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Mendukung	32	40,0
2	Tidak Mendukung	48	60,0
Total		80	100

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap ibu dalam menggunakan AKDR untuk menjarangkan kelahiran lebih paling banyak tidak mendukung sebanyak 32 orang (40%) dan paling sedikit mendukung sebanyak 48 orang (60%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Budaya Penggunaan AKDR di Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

No	Budaya Penggunaan AKDR	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Mendukung	37	46,3
2	Tidak Mendukung	43	53,8
Total		80	100

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya atau kebiasaan keluarga dalam menggunakan AKDR lebih paling banyak tidak mendukung sebanyak 37 orang (46,3%) dan paling sedikit mendukung sebanyak 43 orang (53,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kenyamanan Seksual Dalam Penggunaan AKDR di Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

No	Kenyamanan Seksual	Frekuensi (N)	Persentasi (%)
1	Tidak mengganggu	58	72,5
2	Mengganggu	22	27,5
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan seksual saat berhubungan intim dalam penggunaan AKDR lebih

paling merasa mengganggu sebanyak 58 orang (72,5%) dan paling sedikit tidak mengganggu sebanyak 22 orang (27,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Rendahnya Minat Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

No	Rendahnya Minat Penggunaan AKDR	Frekuensi (N)	Persentasi (%)
1	Tidak	27	33,8
2	Ya	53	66,3
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden minatnya rendah responden dalam menggunakan AKDR sebanyak 24 orang (33,8%) dan paling sedikit minatnya tidak rendah sebanyak 53 orang (66,3%)

Tabel 7. Tabulasi Pengetahuan dengan Rendahnya Minat Responden Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

No	Pengetahuan	Rendahnya Minat Menggunakan AKDR				Total		P
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Baik	11	13,8	6	7,5	17	21,3	0,004
2.	Kurang	16	20	47	58,7	63	78,7	

Berdasarkan Tabel 7. diketahui 29 responden mempunyai pengetahuan baik tentang AKDR, 69% responden memiliki minat yang tidak rendah menggunakan AKDR dan 31% minatnya rendah. Dari 31 responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang AKDR, 80,6% responden memiliki minat yang rendah

menggunakan AKDR dan 19,4% minatnya tidak rendah. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,005$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuani dengan rendahnya minat responden penggunaan AKDR di wilayah kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022.

Tabel 8. Tabulasi Dukungan Suami dengan Rendahnya Minat Responden Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

No	Dukungan Suami	Rendahnya Minat Menggunakan AKDR				Total		P
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Mendukung	18	66,7	9	33,3	27	100	0,001
2.	Tidak Mendukung	8	24,2	25	75,8	33	100	

Berdasarkan Tabel 8. diketahui 27 responden menyatakan suami mendukung responden menggunakan AKDR, 66,7% responden memiliki minat yang tidak rendah menggunakan AKDR dan 33,3% minatnya rendah. Dari 33 responden menyatakan suami tidak mendukung responden menggunakan AKDR, 75,8% responden memiliki

minat yang rendah menggunakan AKDR dan 24,2% minatnya tidak rendah. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,005$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan rendahnya minat responden penggunaan AKDR di wilayah kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022.

Tabel 9. Tabulasi Budaya dengan Rendahnya Minat Responden Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

No	Budaya	Rendahnya Minat Menggunakan AKDR				Total		P
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Mendukung	17	58,6	12	41,4	29	100	0,021
2.	Tidak Mendukung	9	29,0	22	71,0	31	100	

Berdasarkan Tabel 9. diketahui 29 responden menyatakan budaya dalam keluarga mendukung menggunakan AKDR, 58,6% responden memiliki minat yang tidak rendah dan 41,4% minatnya rendah. Dari 31 responden menyatakan budaya dalam keluarga tidak mendukung responden menggunakan AKDR, 71% responden memiliki

minat yang rendah menggunakan AKDR dan 29% minatnya tidak rendah. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,021 < 0,005$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan rendahnya minat responden penggunaan AKDR di wilayah kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022.

Tabel 10. Tabulasi Kenyamanan Seksual dengan Rendahnya Minat Responden Penggunaan AKDR di Wilayah Kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

No	Kenyamanan Seksual	Rendahnya Minat Menggunakan AKDR				Total		P
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tidak mengganggu	17	77,3	5	22,7	22	100	0,000
2.	Mengganggu	9	23,7	29	76,3	38	100	

Berdasarkan Tabel 10. diketahui 22 responden menyatakan penggunaan AKDR tidak mengganggu saat berhubungan intim dengan pasangan, 77,3% responden memiliki minat yang tidak rendah dan 22,7% memiliki minatnya rendah. Dari 38 responden menyatakan penggunaan AKDR mengganggu saat berhubungan intim dengan pasangan, 76,3% responden memiliki minat yang

rendah menggunakan AKDR dan 23,7% memiliki minatnya tidak rendah. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,005$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kenyamanan seksual dengan rendahnya minat responden penggunaan AKDR di wilayah kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022.

Tabel 11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Responden Menggunakan AKDR di Wilayah Kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

Variabel Independen	Nilai β	Nilai p	Exp (B)
Pengetahuan	1,868	0,013	6,474
Dukungan suami	1,902	0,020	6,702
Budaya	1,809	0,028	6,107
Kenyamanan Seksual	1,657	0,031	5,246
Constant	-3,519	0,000	0,030

Berdasarkan hasil uji regresi logistik berganda dari keempat variabel independen diperoleh nilai signifikansi (p) yaitu pengetahuan (0,013), dukungan suami (0,020), budaya (0,028), dan kenyamanan seksual (0,031) lebih kecil dari 0,05, berarti terbukti secara statistik menjelaskan pengetahuan, dukungan suami, budaya, dan kenyamanan seksual berpengaruh secara signifikan terhadap rendahnya minat responden menggunakan AKDR.

Variabel pengetahuan diperoleh nilai Exp (B) sebesar 6,474, berarti pengetahuan responden yang baik cenderung 6,474 kali memiliki minat yang tidak rendah menggunakan AKDR dari pada responden berpengetahuan kurang. Variabel dukungan suami diperoleh nilai Exp (B) sebesar 6,702, berarti responden mendapatkan dukungan cenderung 6,702 kali responden memiliki minat yang tidak rendah menggunakan AKDR dari pada responden tidak mendapat dukungan dari suami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan :

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya minat ibu menggunakan AKDR dengan nilai p $0,013 < 0,05$.
2. Ada pengaruh dukungan suami terhadap rendahnya minat ibu menggunakan AKDR dengan nilai p $0,020 < 0,05$. dan sebagai

Variabel budaya dalam keluarga diperoleh nilai Exp (B) sebesar 6,107, berarti budaya dalam keluarga mendukung responden cenderung 6,107 kali responden memiliki minat yang tidak rendah menggunakan AKDR dari pada budaya tidak mendukung. Variabel kenyamanan seksual diperoleh nilai Exp (B) sebesar 5,246, berarti penggunaan AKDR tidak mengganggu kenyamanan seksual cenderung 5,246 kali responden memiliki minat yang tidak rendah menggunakan AKDR dari pada mengganggu kenyamanan seksual. Jika diperhatikan dengan seksama ternyata nilai Exp (B) tertinggi adalah dukungan suami sebesar 6,702 sehingga dapat dikatakan variabel dukungan suami dominan mempengaruhi rendahnya minat responden menggunakan AKDR di Wilayah Kerja Klinik Bidan Horasmiani Damanik Kecamatan Medan Deli Tahun 2022

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diharapkan:

1. Diharapkan bidan klinik dapat memberikan penyuluhan kepada pasangan usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR yang memiliki efektifitas yang tinggi dalam menjarangkan kelahiran.
2. Diharapkan suami ikut berpartisipasi dalam membuat program keluarga kecil dan

sejahtera sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan reproduksi ibu.

3. Diharapkan bidan klinik dapat menjelaskan tentang mitos-mitos atau kebiasaan yang dapat menghambat ibu mempunyai minat rendah dalam menggunakan AKDR pada saat melakukan pemeriksaan kesehatan.
4. Diharapkan tokoh masyarakat dan agama dapat meningkatkan kepercayaan diri pasangan usia subur dengan memberikan dan menjelaskan contoh-contoh bahwa penggunaan AKDR tidak mengganggu dalam berhubungan intim.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Ratih, Dwi, 2015. Hubungan Antara Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aritonang, A. 2010. Hubungan Budaya Patriarki terhadap Keputusan WUSMenjadi Akseptor Keluarga Berencana di Lingkungan VI SimpangSelayang Medan Tuntungan Tahun 2010. Program D-IV Bidan Pendidik. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Arum, Dyah Noviawati Setya, Sujiyatini. 2017. Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini. Yogyakarta: Fitramaya.
- Bernadus, Johana. D, 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol. 1, No. 1 :1-10.
- BKKBN. BKKBN Terus Berusaha Capai Target Renstra 2015-2019. 2019;
- Departemen Pendidikan Nasional 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan ke delapan Belas Edisi IV. Jakarta: Gramedia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2019.
- Fitriani, L. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB di Klinik Umum Dan Rumah Bersalin Medika Utama Desa Wonokupang Kecamatan BalongBendo Kabupaten Sidoarjo. Repos. Poltekes Majapahit.
- Handayani, Sri. 2021. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. TYPustaka Rihama, Yogyakarta.
- Iskandarwasid & Sunendar, D. 2011. Strategi Pembelajaran Bahasa. Cetakan ke 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasim, J. dan Muchtar, A. 2019. Penggunaan Kontrasepsi IUD terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kab. Gowa. Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar. Vol. XIV No. 2: 141-145.
- Kemendes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Jakarta.
- Misrina dan Fidiani. 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Journal Of Healthcare Technology And Medicine. Vol 4, No 2.
- Nomleni, M., Emawati, dan Mato, R. 2014. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Ibu Post Partum Normal di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Vol 4 No. 4.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryati, S., dan Fitria, D. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Baru di Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Vol 5. No 5.
- Pinamangun, W., Rina Kundre, R., Bataha, Y. 2021. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihanjenis Kontrasepsi Intra Uterine Device pada Wanita Usia Subur di

- Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. e-Journal Keperawatan (eKp). Vol 6 No 2
- Proverawati, Atikah, Islaley A.D, Aspuah S. 2017. Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medica; 2010
- Putri, S.S., dan Ratmawati, A.L. 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Pagentan 2 Tahun 2014. Medsains, Vol 1. No. 01: 1-6.
- Retnowati, Fina, Dwi. 2010. Perbedaan Kenyamanan Seksual Pada Akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Sragen. Program Studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Saragih, H.R. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (Akdr) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Pannmed. Vol 12, No 3: 267-271
- Sari, Eminur, Itri. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunung Kidul. Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyahyogyakarta.
- Sari, Yati, Nur, I., Abidin, U.W., Ningsih, S. 2019. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 5, No. 1: 47-59.
- Subiyatun S, Dasuki D dan Budi W. 2010. Hubungan Antara Pemberian Informasi dengan Pemilihan Metode Atau Alat Kontrasepsi Rasional (Kajian Data Proyek SM-PFA di Jawa Tengah dan Jawa Timur Tahun 2002). Jurnal Kebidanan dan Keperawatan ,Vol. 5 No. 2.
- WHO. World Population Growth. 2019. Diperoleh dari: <https://ourworldindata.org/world-population-growth>.
- Yanti, Revida, E., dan Asfriyati. 2012. Pengaruh Budaya Akseptor KB Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Darma Agung Tahun 2012.
- Zuraidah, 2017. Pengaruh Pengetahuan terhadap Persepsi Istri dalam Penggunaan KB Non Hormonal. Jurnal Bidan "Midwife Journal", Vol 3, No. 01: 1-8